

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1. Bursa Efek Indonesia

Pasar modal didirikan oleh pemerintah Belanda sejak 1912 di Batavia. Tujuan didirikannya adalah untuk kepentingan Belanda. Perkembangan pasar modal tidak bergerak sesuai harapan, sehingga membuat pasar modal tidak berfungsi dan tutup karena terjadi *World War I* dan *II*, serta pemindahan kekuasaan dari Belanda ke pemerintah Indonesiaa.

Bursa efek kembali dibuka pada tahun 1977 menjadi bursa modal *modern* dengan menjalankan Jakarta *Automated Trading System*. Sistem ini terintegrasi melalui kliring dan penanganan, serta *depository* saham milik KDEI (PT Kustodian Depositori Efek Indonesia).

Pada 3 Juni 1952, Indonesia mulai memperdagangkan surat berharga di pasar modal. Pasar modal mulai tumbuh pesat pada tahun 1992-1997. Pasar modal di Indonesia mengalami kemerosotan di tahun 1977 akibat dari adanya krisis di Asia Tenggara, sehingga IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) menurun ke posisi terendah.

2.2. Profil Perusahaan

Berikut profil 10 perusahaan yang terpilih sesuai kriteria sampel:

2.2.1. PT Darya-Varia Laboratoria (DVLA)

Perusahaan ini beroperasi sejak tahun 1976 dan *go public* di tahun 1994. Pada tahun 1995, perusahaan ini melakukan akuisisi pada PT Pradja Pharin dan mulai

mengembangkan beraneka macam produk seperti obat resep dan *consumer health*. Kemudian, perusahaan ini bergabung dengan Prafa (Pradja Pharin) pada bulan Juli 2014.

Perusahaan ini menjalankan kegiatan operasinya di dua tempat yaitu pabrik di Gunung Putri khusus digunakan untuk memproduksi kapsul dan produk likuid dan yang di Bogor khusus untuk membuat suntikan steril dan memproduksi produk padat. Perusahaan mendapatkan lisensi halal pertama di tahun 2013 untuk kategori produk kapsul yaitu NATUR-E dan HOBAT. Perusahaan mendapatkan sertifikasi halal pertama perusahaan farmasi di Indonesia untuk produk suplemen yaitu produk gelatin yang berisi unsur-unsur hewani. Produk-produk yang diciptakan dan dihasilkan oleh perusahaan ini memiliki kualitas yang baik.

2.2.2. PT Kimia Farma (KAEF)

Perusahaan farmasi pertama di Indonesia ialah Kimia Farma yang mulai beroperasi dari tahun 1817 pada saat pemerintahan Belanda. Pemerintah Indonesia melakukan penggabungan terhadap beberapa perusahaan farmasi pada tahun 1958. Setelah itu, diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada 16 Agustus 1971 yaitu PT Kimia Farma. Perusahaan mengganti status perusahaanya menjadi publik dan tercatat di BEI pada 4 Juli 2001.

2.2.3. PT Kalbe Farma (KLBF)

Perusahaan Kalbe Farma beroperasi dari tahun 1966, mulanya perusahaan ini berasal dari usaha kecil yang dirintis di sebuah garasi rumah. Kalbe Farma bertumbuh dan beralih sebagai fasilitator solusi kesehatan yang terhubung melalui empat bagian usahanya meliputi, bagian obat resep (berkontribusi 0,23), bagian

produk kesehatan (berkontribusi sebesar 0,17), bagian nutrisi (berkontribusi sebesar 0,30), dan bagian distribusi & logistik (berkontribusi sebesar 0,30). Perusahaan telah berkembang hingga saat ini menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia dan menjangkau hingga ke pasar internasional seperti dikawasan ASEAN, Nigeria, dan Afrika Selatan.

Sejak berdirinya, Kimia Farma telah menyadari akan pentingnya inovasi yang berguna untuk mendukung pertumbuhan usahanya dimasa depan. Oleh karena itu, Kalbe membentuk kekuatan dan perluasan riset dibidang formulasi obat generik, serta memberikan dukungan terhadap perilsan produk yang inovatif. Pengembangan dan riset dilakukan melalui aliansi strategi dengan mitra internasional yang terlibat dalam eksperimen dibidang bioteknologi, sistem penghantaran obat, sel punca, dan obat kanker.

2.2.4. PT Merck (MERK)

PT Merck menjadi perusahaan pertama yang tercatat di BEI. Perusahaan ini beroperasi sejak tahun 1970 dan *go public* di tahun 1981. Pusat manufaktur Merck group dikawasan Asia Tenggara saat ini ialah PT Merck dan menjadi satu-satunya pabrik dikawasan tersebut. Perusahaan ini telah bertumbuh bersama 640 ribu pegawai yang bekerja diwilayah Jakarta Timur.

2.2.5. PT Phapros (PEHA)

PT Phapros adalah bagian dari PT Kimia Farma yang berdiri sejak tahun 1954. Perusahaan ini bermula dari bagian perluasan usaha dari Oei Tiong Ham Corcern yang bernama NV. Sejak awal, industri farmasi membangun budaya perusahaan berlandaskan profesionalisme dan orientasi utama pada kualitas. Hal ini

dibuktikan dengan komitmen perusahaan yang tinggi pada standar kualitas yang telah ditetapkan yaitu dengan cara selalu mengikuti pergantian standar mutu melalui penerapan dari cara pembuatan dan pengolahan obat yang baik, pembuatan obat tradisional, serta persyaratan distribusi alat kesehatan dan cara membuat alat kesehatan yang baik.

Produk yang dihasilkan oleh Phapros sebagian besar ialah hasil dari pengembangan eksperimen sendiri yang diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok produk seperti generik, etikal, Agromed, dan OTC. Phapros dipercaya oleh perusahaan farmasi lain untuk membuat obat melalui kerjasama pembuatan produk. Produk yang dihasilkan oleh Phapros digunakan untuk kebutuhan dalam negeri dan luar negeri melalui ekspor yang telah berjalan sejak tahun 2013 sampai sekarang.

2.2.6. PT Pyridam Farma (PYFA)

Pyridam Farma berdiri sejak tahun 1976 yang terletak di kota Jakarta. Pyridam Farma memulai usahanya melalui pendistribusian obat-obatan untuk binatang. Seiring berjalannya waktu, Pyridam mulai memproduksi sendiri formulasi produk kesehatan untuk hewan. Obat-obatan yang diproduksi oleh Pyridam sangat bermanfaat bagi para petani dan peternak untuk mengembangkan usaha mereka. Pyridam Farma mempunyai lebih dari seratus produk berupa tablet, kapsul, kaplet, krim, salep, dan sirup.

2.2.7. PT Organon Pharma Indonesia (SCPI)

PT Organon Pharma Indonesia mulai beroperasi pada Januari 1975. Dahulu, perusahaan ini bernama PT Merck Sharp Dohme Pharma. Kegiatan usaha

perusahaan ini bergerak dibidang pengemasan, pengolahan, pengembangan produk farmasi yang akan dikonsumsi oleh manusia dan binatang, serta perlengkapan mandi, kosmetik, dan peralatan rumah tangga.

2.2.8. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul (SIDO)

Sido Muncul dirintis oleh bapak Siem dan ibu Rakhmat yang pada awalnya hanya sebuah industri rumahan. Perjalanan usaha ini dimulai di tahun 1930, mulanya merintis usaha toko roti. Kemudian, mulai usaha jamu pada tahun 1935 di Yogyakarta dan jamu mulai dipasarkan dalam bentuk rebusan pada tahun 1940. Pada tahun 1951 perusahaan beliau mendirikan perusahaan yang bernama Sido Muncul.

Sido Muncul membangun pabrik jamu modern di Klepu, Kecamatan Bergas, Ungaran dan diresmikan pada November 2000. Sido Muncul memproduksi lebih dari 250 jenis produk dan memiliki 108 distributor yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini resmi terdaftar di BEI pada 13 Desember 2013 dengan kode emiten SIDO.

2.2.9. PT Tempo Scan Pacific (TSPC)

Tempo Scan memulai aktivitas bisnisnya pada 3 November 1953. Perusahaan ini dan entitas anak menjadi bagian dari *Tempo Group* yang bergerak dibidang penjualan produk farmasi. Awalnya, perseroan semula bernama PT Scanhemie dengan aktivitas produksi komersial pada produk farmasi dalam jumlah yang besar.

Perusahaan ini membangun pabrik di Cikarang yang diresmikan pada tahun 2006. Tempo Scan mulai melakukan ekspansi kegiatan bisnisnya pada tahun 2007

ke Thailand dan pada tahun 2010, Tempo Scan Pasific mendirikan Tempo Scan Pasific Philipines, serta di Malaysia pada tahun 2012. Kantor Tempo Scan berpindah ke Tempo Scan Tower di daerah Kuningan, Jakarta Selatan dan diresmikan pada Maret 2012. Kemudian, perusahaan membangun pabrik baru yang terletak di Mojokerto pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada bulan Februari 2019.

2.2.10. PT Millennium Pharmacon International (SDPC)

Millenium Pharmacon beroperasi sejak 20 Oktober 1952 di Jakarta. Pemegang saham utama saat ini ialah investor dari Malaysia yaitu Pharmaniaga Bhd. PT Millenium Pharmacon International memiliki kekuatan jaringan distribusi di 33 cabang dan 1 gudang pusat yang didukung oleh SDM yang berpengalaman di bidang farmasi. PT Millenium Pharmacon International memiliki kualitas layanan yang handal dan pengalaman di industri farmasi, principal baik nasional maupun multinasional mempercayakan produk mereka didistribusikan oleh perusahaan ini yang terdiri dari produk farmasi, suplemen makanan, dan alat kesehatan.